

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang penting bagi perekonomian Indonesia pada saat ini disamping karet, coklat dan teh. Pada sub sektor perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas yang diberi sekala prioritas pengembangan yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit merupakan komoditas strategis sebagai penghasil devisa ekspor non migas maupun sumber kehidupan rakyat (Soetrisno dan Winahyu, 1991).

Dengan semakin berkembangnya penanaman komoditas kelapa sawit, pemerintah memperluas areal penanaman melalui PNP/PTP, PIR dan perkebunan besar swasta sebagai percontohan terhadap perkebunan rakyat, kemudian pemerintah memperluas perkebunan rakyat melalui Dinas Perkebunan dengan proyek-proyek swadaya disertai dengan bimbingan penyuluhan di lapangan (Anonimus, 1986).

Keberhasilan rencana penanaman di lapangan untuk mencapai produksi yang optimal sangat tergantung pada keberhasilan penanaman di pembibitan, oleh sebab itu selama di pembibitan sangat membutuhkan perawatan yang intensif (Anonimus, 1992).

Apabila pembibitan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan pertumbuhan yang baik dan akan memiliki perakaran yang baik serta kuat, dengan demikian tanaman dapat menyerap unsur hara dari dalam tanah dengan baik.

Untuk mendapatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit yang lebih baik dan berproduksi tinggi harus dipilih tanaman yang baik pertumbuhannya terutama dipembibitan, oleh karena itu perlu pemberian pemupukan yang tepat sangat penting sesuai dengan keperluan dan umur bibit tanaman (Ginting, 1975).

Menurut Siregar (1980), pemupukan melalui daun dapat diserap tanaman lebih cepat dan lebih efektif dibanding dengan penaburan pupuk melalui tanah oleh karena itu pemupukan melalui daun sering dilakukan di pembibitan.

Pupuk cair NHS (Nutrisi Hara Special) mengandung Nitrogen 20%, Posfor 30%, Kalium 16%, Kobalt 3,75 ppm, Magnesium, Sulfur dan unsur-unsur biotik lainnya (Anonimus, 1992).

Pemupukan melalui daun merupakan terobosan baru dalam teknologi pertanian yang terbukti sangat efektif dan efisien, dimana kebutuhan akan unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil serta mutu hasilnya dapat terpenuhi, cara ini telah lajim digunakan di negara-negara maju dan telah terbukti lebih efisien dan efektif dari pada pemupukan melalui tanah, jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk yang memiliki hara lengkap dan disertai dengan penggunaan yang tepat serta tidak merusak lingkungan (Anonimus, 1980).

Atas dasar uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Konsentrasi dan Interval Waktu Pemberian Pupuk Cair NHS (Nutrisi Hara Special) terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Main Nursery".